

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (*scoring*). Jadi data kuantitatif merupakan data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara atau teknik statistik. Data tersebut digunakan untuk meneliti pada populasi maupun sampel tertentu biasanya data ini diperoleh menggunakan alat instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dan statistik, adapun tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Yuliza & Nofrianty, 2021).

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan disitus resmi Bank Indonesia (BI) dengan mengumpulkan data inflasi dan nilai tukar yang tersedia di www.bi.go.id, Badan Pusat Statistik (BPS) dengan mengumpulkan data suku bunga yang tersedia di www.bps.go.id dan Bursa Efek Indonesia dengan mengumpulkan data Indeks Saham Syariah Indonesia yang tersedia di www.idx.go.id.

b. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan setelah proposal disetujui dan mendapatkan surat izin penelitian dari Balitbang dalam

kurun waktu selambat-lambatnya 1 bulan semenjak 16 Mei
– 16 Juni 2021.

3.3. Data Penelitian

Data Penelitian ini menggunakan data Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan ISSI Tahun 2021-2022.

3.4. Teknik Pengumpulan data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder, merupakan data primer yang telah diperoleh dan dikumpulkan oleh pihak peneliti secara tidak langsung melainkan dengan pihak lain. Penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengumpulkan data pendukung dari literature, jurnal, buku referensi dan internet, data sekunder dari penelitian ini adalah data sekunder yang relevan dari laporan yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) melalui websitenya www.bps.go.id, Bank Indonesia (BI) melalui websitenya www.bi.go.id dan Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui websitenya www.idx.co.id, data sekunder tersebut mencakup Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Kurs dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya terasa lebih mudah dan memiliki hasil yang lebih baik, lebih cermat, lebih lengkap, terolah dengan baik sehingga menghasilkan data yang lebih sistematis

sehingga lebih mudah diolah (Sugiyono, 2017). Variable dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel yakni variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas), sebagai berikut:

Tabel 2
Variabel Penelitian

No.	Variabel Penelitian	Jenis Variabel	Satuan	Sumber Data
1.	Inflasi	Bebas (X_1)	Persen (%)	Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik
2.	Suku Bunga	Bebas (X_2)	Persen (%)	Bank Indonesia
3.	Kurs	Bebas (X_3)	Rupiah	Bank Indonesia
4.	Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)	Terikat (Y)	Indeks	Bursa Efek Indonesia

(Data diolah dilapangan, 2023)

3.6. Teknik Analisis Data

Menurut (Hamdi & Bahruddin, 2014) Dalam penelitian ini, Metode analisis data yang digunakan yaitu metode analisis data kuantitatif. menyatakan bahwa penelitian kuantitatif menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif, objektifitas desain penelitian ini menggunakan angka pengolahan statistik. pengelolaan dan pengujian data akan dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* program *statistical product and service solutions* (SPSS). Berikut adalah teknik pengujian dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

3.6.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian tersebut yang mana bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang dikumpulkan (Sugiyono, 2017)

3.6.2. Uji asumsi klasik

Pada analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kualitas data, yakni menentukan apakah data yang diperoleh layak atau tidak layak untuk digunakan.

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yaitu distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*) (Ghazali, 2018), ada dua cara untuk menguji normalitas yaitu melalui analisis grafik dan analisis statistik (uji *skewness* dan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-smirnov*). Penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-smirnov*, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : data residual berdistribusi normal.

H_a : data residual tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- I. Apabila nilai signifikansi (sig) $> \alpha$ (0,05) maka terima H_0 dan tolak H_a , sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.
- II. Apabila nilai signifikansi (sig) $< \alpha$ (0,05) maka tolak H_0 dan terima H_a , sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bermaksud untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya dengan model regresi (Ghazali, 2018) Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka hal ini disebut homokedasitas, namun jika berbeda maka disebut heteroskedasitas.

c. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Ghazali, 2018). Adapun cara mengukur terjadi atau tidaknya multikolinieritas yaitu dengan cara menganalisis nilai *variance inflation factor* atau VIP dan nilai *tolerance*. dengan hipotesis berikut:

H_0 : tidak terjadi multikolinieritas.

H_a : terjadi multikolinier.

Kriteria pengambilan keputusan ialah sebagai berikut:

- a. Jika nilai VIF < 10 dengan nilai $\geq 0,10$ maka terima H_0 dan tolak H_a , sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai VIF > 10 dengan nilai $< 0,10$ maka tolak H_0 dan terima H_a , sehingga dapat disimpulkan terjadi multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada periode tertentu dengan residual pada periode sebelumnya dalam model regresi linear. Jika ditemukan adanya korelasi maka hal tersebut dinamakan problem autokorelasi. 67 Problem ini ada karena residual dari suatu observasi ke observasi lainnya tidak saling bebas (data observasi saling berhubungan). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat autokorelasi didalamnya. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW-test), dengan hipotesis berikut:

H_0 : tidak terjadi autokorelasi ($r = 0$)

H_a : terjadi autokorelasi ($r \neq 0$)

Kriteria mengambil keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Apabila d terletak diantara du dan $(4-du)$, terima H_0 dan tolak H_a , artinya tidak terjadi autokorelasi.

- b. Apabila $d < dl$ atau lebih besar dari $(4-du)$, tolak H_0 dan terima H_a , artinya terjadi autokorelasi.

3.6.3. Uji Bivariat

Uji bivariat biasa disebut analisis korelasi sederhana, bertujuan untuk menganalisis hipotesis penelitian, yaitu mencari korelasi atau hubungan antara 2 variabel atau lebih yang diteliti. Korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara empat variable, yaitu variable Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Kurs dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji bivariate adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka berkorelasi.
- 2) Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak berkorelasi.

Kemudian mengetahui derajat hubungan ada beberapa persyaratan:

- a. Jika nilai pearson correlation 0,00 s/d 0,20=tidak ada korelasi.
- b. Jika nilai pearson correlation 0,21 s/d 0,40=korelasi lemah.
- c. Jika nilai pearson correlation 0,41 s/d 0,60=korelasi sedang.
- d. Jika nilai pearson correlation 0,61 s/d 0,80=korelasi kuat.
- e. Jika nilai pearson correlation 0,81 s/d 1,00=korelasi sempurna.

3.6.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda diaplikasikan untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel bebas yang jumlahnya lebih dari 2 (dua) variabel terikat. Menurut (Suharyadi & Purwanto, 2011) model persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Subyek dalam variabel dependen (ISSI)

a : konstanta

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien regresi

X_1 : Inflasi

X_2 : Tingkat Suku Bunga

X_3 : Kurs

e : Error

3.6.5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-T)

Uji t bertujuan untuk mengetahui kemampuan masing masing variabel independent secara individu (parsial) dalam menguraikan perilaku variabel dependen (Ghazali, 2018). Pengambilan keputusan dilakukan atas dasar perbandingan nilai signifikansi yang sudah ditetapkan yaitu $\alpha = 0.05$ atau 5%. Adapun kriteria sesuai dengan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ artinya variabel bebas atau independen memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen atau terikat
- 2) Bila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial antar kedua variabel. Dengan signifikansi berdasarkan:
 - 3) Jika signifikansi $< \alpha$, artinya H_0 ditolak.
 - 4) Jika signifikansi $> \alpha$, artinya H_0 diterima.

b. Uji Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari setiap variabel bebas (independen) untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki regresi sama dengan nol. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Adapun kriteria sesuai dengan hipotesis sebagai berikut:

1. Apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima.
2. Apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Berdasarkan signifikansi:
 - a. Apabila signifikansi $< \alpha$, maka H_0 ditolak.
 - b. Apabila signifikansi $> \alpha$, maka H_0 diterima

Uji f bertujuan untuk memperlihatkan secara statistik bahwa seluruh variabel independen yaitu Inflasi (X_1), Tingkat Suku Bunga (X_2), dan Kurs (X_3) berpengaruh

secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (Y).

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghazali, 2018). Nilai koefisien determinan adalah 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sumbangan pengaruh serentak variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel (Y). Apabila nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel sangat terbatas. Sedangkan, jika nilai mendekati 1 (satu) berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.7. Model Penelitian

Model Penelitian merupakan gambaran untuk mewakili kenyataan, model sendiri didefinisikan dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.

Bagan 2.
Model Penelitian

